

**MOTIF KEBIASAAN MELANGGAR PERATURAN**  
(Studi pada Lima Santri Putri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah  
Purwokerto)



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**DEWI ASTUTI  
NIM : 1423101014**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Perumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat .....	11
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Motif.....	16
1. Pengertian Motif.....	16
2. Teori-Teori Motif .....	17

3. Klasifikasi Motif.....	19
4. Macam-Macam Motif.....	23
5. Fungsi Motif .....	24
B. Santri.....	24
1. Pengertian Santri .....	24
2. Macam-macam Santri.....	26
3. Etika Bagi Santri dalam Mencari Ilmu .....	27
C. Pelanggaran .....	29
1. Pengertian Pelanggaran .....	29
2. Bentuk-bentuk Pelanggaran Tata Tertib.....	30
3. Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Pelanggaran ....	31
D. Pondok Pesantren .....	33
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	33
2. Jenis-jenis Pondok Pesantren .....	34
3. Elemen-elemen Pondok Pesantren .....	35
4. Ciri-ciri Pondok Pesantren .....	37
E. Kebiasaan Santri Melanggar Peraturan .....	38

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	43
B. Lokasi Penelitian .....	44
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	44
D. Sumber Data .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Teknik Analisis Data .....	51

## **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

A. PENYAJIAN DATA .....	53
1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah .....	53
a. Letak dan Keadaan Geografis .....	53
b. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah .....	54
c. Keadaan Kyai, Ustadz, dan Santri .....	56
2. Gambaran Umum Santri Putri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah .....	57
3. Peraturan dan Sanksi yang Berlaku di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah .....	60
4. Visi dan Misi Pesantren .....	61
5. Struktur Kepengurusan .....	62
6. Sarana dan Prasarana .....	64
7. Deskripsi Subjek Riset .....	65
B. ANALISIS DATA .....	82
1. Analisis Jenis Motif Melanggar Peraturan .....	82
2. Analisis Bentuk Pelanggaran .....	82

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	93
C. Penutup .....	95

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **MOTIF KEBIASAAN MELANGGAR PERATURAN**

**(Studi pada Lima Santri Putri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah  
Purwokerto)**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Semakin berkembangnya zaman terjadi perubahan sosial, dimana dengan tuntunan ekonomi yang semakin tinggi seorang ibu yang seharusnya mengasuh anaknya harus ikut andil dalam bekerja. Dengan demikian tidak cukup waktu untuk mendidik bahkan bertatap muka dengan anaknya sendiri. Padahal pendidikan bagi seorang anak merupakan sesuatu yang penting sebagai generasi penerus bangsa. Disamping itu perkembangan zaman seperti saat ini permasalahan tentang pendidikan semakin kompleks, antara lain pada permasalahan sistem pendidikan. Banyak orang tua yang lebih memilih pesantren sebagai alternatif untuk pendidikan anak. Sebab di pesantren disarankan lembaga yang memenuhi semua aspek pendidikan baik afektif, kognitif, dan psikomotorik. Para orang tua merasa pondok pesantren mampu membimbing dalam hal ibadah anak, akhlak (tingkah laku) anak dan terlebih dengan pengetahuan yang lebih luas dari pada sekolah umum<sup>1</sup>

Pondok pesantren sebagai sebuah pendidikan menciptakan pribadi-pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai agama, kesopanan dan religius. Pada perkembangannya pondok pesantren dilirik sebagai sebuah lembaga

---

<sup>1</sup> Mochammad Luqman Hakim, "Strategi Kiai dalam Menangani Santri yang Melakukan Pelanggaran Tata Tertib di Pondok Pesantren Al-Mutazam Mojokerto", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volume 02 Nomor 04 Tahun 2016, 649-663, (Surabaya: Fakultas ISH, UNESA, 2016), hal 649-650.

pendidikan yang paling efektif untuk menciptakan individu dengan spesifikasi yang sesuai dengan harapan dan dambaan masyarakat secara luas.<sup>2</sup>

Menurut Kartono, Zhang dan Arvery yang dikutip oleh Wahyu Widianoro dan Romadhon Perilaku melanggar peraturan adalah perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam suatu kelompok . Perilaku melanggar peraturan dapat berarti positif atau negatif. Dalam arti positif, pelanggaran peraturan berarti individu berusaha menemukan hal-hal baru demi mendapatkan kreatifitas dan inovasi.<sup>3</sup> Menurut Zhang dan Arvey yang dikutip oleh Wahyu Widianoro dan Romadhon motivasi pelanggaran positif ini adalah keinginan individu untuk mandiri dan bebas dari peraturan yang mengekanginya. Pelanggaran positif itu lazim terjadi pada remaja yang berminat dalam kewirausahaan . Dalam arti negatif, pelanggaran peraturan dikalangan remaja berarti perilaku anti sosial / tidak patuh (*anticonfrimity*) pada peraturan. Pelanggaran negatif itu biasanya berkisar pada hal-hal yang berbahaya seperti merokok, berhubungan seks di luar ikatan perkawinan / pacaran, minum-minuman keras, *vandalism*, dan sebagainya.

Bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib yang terjadi di pesantren<sup>4</sup>, misalnya pesantren di Surakarta adalah mencuri, membolos meninggalkan

---

<sup>2</sup> Mochammad Baihaqi dan Muhammad Turhan Yani, “Motif Santri dalam Melakukan Pelanggaran di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Peterongan Jombang”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 05 Nomer 03 Jilid III Tahun 2017, 1082-1096, (Surabaya: Fakultas ISH Universitas Negeri Surabaya, 2017), hal 1082-1083.

<sup>3</sup> Wahyu Widianoro dan Romadhon, “Perilaku Melanggar Peraturan pada Santri di Pondok Pesantren”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 11, 2015-31-43, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta, 2015), hal 31.

<sup>4</sup> Wahyu Widianoro dan Romadhon, “Perilaku Melanggar Peraturan pada Santri di Pondok Pesantren”, ..... hal 33

pesantren tanpa izin (cabut), dan berhubungan seks tanpa ikatan pernikahan. Selanjutnya pelanggaran di pesantren Al Muayyad di Solo adalah terlambat masuk sekolah, merokok, tidak mengaji, memalsu tanda tangan ustad, berkelahi, mencuri, meninggalkan shalat, membolos dan meninggalkan pesantren tanpa izin.

Perilaku melanggar peraturan ini dapat terjadi pada setiap orang yang berusia muda, dewasa, atau tua, baik laki-laki atau perempuan. Perilaku melanggar peraturan ini juga tidak mengenal pangkat atau jabatan dan tidak juga mengenal waktu dan tempat. Perilaku ini bisa terjadi di penjara atau di tempat-tempat suci seperti pesantren.<sup>5</sup>

Perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh remaja lebih mengarah ke pelanggaran suatu tata tertib yang dilakukan oleh remaja tidak hanya berbentuk bolos sekolah, mencuri kecil-kecilan, tidak patuh pada orang tua, tetapi mengarah pada tindakan kriminal, seperti perkelahian masal antar pelajar (tawuran) yang menyebabkan kematian, perkosaan, pembunuhan dan lain-lain. Penyebabnya dikarenakan remaja adalah makhluk sosial yang senantiasa melakukan interaksi yang terbuka dengan berbagai faktor yang sulit dijelaskan dan memungkinkan lebih bersifat individual.<sup>6</sup>

Menurut Santrock yang dikutip oleh Wahyu Widianoro dan Romadhon Pelanggaran itu terjadi karena remaja sedang berada pada tahap

---

<sup>5</sup> Wahyu Widianoro dan Romadhon, "Perilaku Melanggar Peraturan pada Santri di Pondok Pesantren", . . . . . hal 32.

<sup>6</sup> Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, "Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 740.

pencarian identitas, sehingga mereka bingung dalam memilih dan menentukan model perilaku. Pada tahap ini remaja dihadapkan pada banyak peran baru dan status orang dewasa. Remaja ingin menjadi dewasa, namun perilakunya belum sesuai dengan orang dewasa. Sementara itu remaja juga enggan tetap berada dalam status sebagai anak-anak, meskipun perilakunya sering masih terlihat kekanak-kanakan.<sup>7</sup>

Menurut Arnett oleh karena kebingungan, ingin mencoba-coba sesuatu yang baru, dan mencari sensasi maka mereka cenderung melanggar peraturan yang sudah ditetapkan dalam organisasi (pesantren, sekolah, dan asrama). Sebagai contoh remaja belajar merokok karena di media massa ditampakan iklan rokok dengan gaya orang dewasa yang tampak sangat mengesankan. Padahal merokok merupakan perilaku yang dianggap tidak sesuai dengan norma organisasi. Remaja terdorong untuk meniru perilaku merokok karena ingin tampak seperti orang dewasa yang mengesankan.<sup>8</sup>

Pesantren merupakan sistem pembelajaran para santri untuk memperoleh pengetahuan keislaman dari seorang ulama yaitu kyai yang biasanya mempunyai beberapa pengetahuan khusus. Masyarakat telah mengenal pendidikan pesantren jauh sebelum mereka mengenal lembaga-lembaga lainnya, seperti sekolah atau madrasah. Pesantren memberikan kesempatan kepada semua lapisan masyarakat, untuk mengenyam pendidikan. Pesantren juga menjadi tempat penampungan anak yang memiliki sifat yang

---

<sup>7</sup> Wahyu Widiatoro dan Romadhon, "Perilaku Melanggar Peraturan pada Santri di Pondok Pesantren", ..... hal 32.

<sup>8</sup> Wahyu Widiatoro dan Romadhon, "Perilaku Melanggar Peraturan pada Santri di Pondok Pesantren", ..... hal 33

nakal, sehingga dikenalnya pondok pesantren yakni untuk mengubah perilaku santri agar bisa disiplin baik dalam pondok pesantren maupun masyarakat.<sup>9</sup>

Sekolah dan asrama yang dikelola berdasarkan agama, sering mengutamakan kepatuhan remaja, kedisiplinan dan prestasi belajar, yang mana semua itu merupakan dasar bagi terbentuknya moral yang bagus. Dalam kehidupan di asrama, orang-orang dewasa memantau remaja dan teman-temannya agar perilakunya sesuai dengan peraturan asrama. Pengaruh teman ini bisa bersifat positif dan negatif.<sup>10</sup> Pengaruh teman yang bernilai positif yaitu remaja dan teman-temannya saling mendorong terjadinya perilaku patuh pada peraturan. Pengaruh teman yang bernilai negatif yaitu remaja dan teman-temannya secara bersamaan melanggar peraturan. Remaja menjadi berani melanggar norma karena pelanggaran itu dilakukan bersama-sama, sehingga hukuman diterima bersama-sama.

Pembentukan akhlak dilakukan sejak dini karena anak merupakan generasi penerus cita-cita bangsa ini. Oleh karena itu, pembentukan akhlak islami harus diberikan sedini mungkin karena akhlak terbentuk dari hasil pendidikan berupa bimbingan, latihan dengan perjuangan keras dan sungguh-sungguh agar dapat terwujud akhlak islami yang tertanam dalam jiwa anak

---

<sup>9</sup> Mochammad Baihaqi dan Muhammad Turhan Yani, "Motif Santri dalam Melakukan Pelanggaran di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Peterongan Jombang", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 05 Nomer 03 Jilid III Tahun 2017, 1082-1096, (Surabaya: Fakultas ISH Universitas Negeri Surabaya, 2017), hal 1082.

<sup>10</sup> Wahyu Widiyanto dan Romadhon, "Perilaku Melanggar Peraturan pada Santri di Pondok Pesantren", . . . . . hal 34-35.

sedini mungkin sebagai bekal dalam kehidupannya sampai ia dewasa nantinya.<sup>11</sup>

Mengingat begitu pentingnya akhlak atau perilaku yang baik yang diharapkan oleh setiap orang tua, sehingga orang tua tersebut memasukan anaknya disebuah pesantren, salah satunya di pondok pesantren yang terletak di Parakanonje, Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Purwokerto dengan harapan agar anaknya bisa menjadi lebih baik dalam akhlak dan lain-lainya. Maka pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah bermusyawarah untuk memberlakukan peraturan sebaik-baik mungkin untuk santrinya agar santri tersebut bisa dengan sukses menjalani peraturan tersebut dan tidak merasa menjadi beban untuk menjalani semua kegiatan yang ada di pondok. Sebelum santri menetap di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, ada dari pihak pengasuh maupun pengurus memberi tahu peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan dalam Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

Semenjak berdirinya Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyahn peraturan yang sudah ditetapkan dari dulu di pondok pesantren tersebut seperti tidak boleh pulang melebihi jam 6 sore, tidak boleh mengaji tanpa alasan, tidak boleh kuliah malem, tidak boleh membawa alat-alat elektronik seperti laptop dan Hand Phone android terkecuil Hand Phone jadul yang diperbolehkan untuk dibawa, tidak boleh pulang tanpa alasan, tidak boleh pulang melebihi jatah yang sudah ditentukan, tidak boleh boncengan dengan lawan jenis, tidak boleh berpakaian yang ketat dan lain sebagainya. Setelah Pondok Pesantren

---

<sup>11</sup> Ismatun Khoiroh, dengan judul “Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islami di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”, *Skripsi* (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Insitutut Agama Islam Negeri Puwokerto, 2015), hal. 2.

Ath-Thohiriyyah mengalami perkembangan sekarang bertambah peraturan seperti dikumpulkannya Hand Phone jadwal tersebut pada jam 11 malam dan boleh diambil setelah ngaji pagi dan setelah selesai ngaji pagi melanjutkan shalat dhuha dan shalat hajat bersama-sama. Adanya suatu peraturan yang terus berubah-ubah dan sekarang sudah ditetapkan yang baru, membuat santri yang tidak bisa mengikuti peraturan tersebut pasti ada dari sebagian santri yang melanggarnya.

Melihat adanya perilaku pelanggaran yang dilakukan oleh santri putri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, maka penulis tertarik untuk meneliti motif apa yang menyebabkan santri putri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah melakukan kebiasaan melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di pondok tersebut?.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran judul, maka Perlu sekali adanya Definisi Konseptual dan Operasional yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun Definisi Konseptual dan Operasional tersebut adalah :

### **1. Motif**

Motif menurut kamus besar bahasa indonesia adalah 1. pola; corak: *ia menyukai kain batik dng – parang*; 2. Salah satu diantara gagasan yang dominan di karya sastra, yang dapat berupa pera, citra yang berulang, atau pola pemakaian kata; 3. alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu: *polisi*

*belum menemukan – pembunuhan itu.*<sup>12</sup> Motif yang dimaksud disini adalah suatu alasan seseorang melakukan suatu pelanggaran peraturan.

## 2. Kebiasaan

Kebiasaan menurut kamus besar bahasa indonesia adalah 1. Sesuatu yang biasa dikerjakan dan sebagainya; 2. *Antr* pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.<sup>13</sup> Kebiasaan yang dimaksud disini adalah suatu tindakan santri yang melanggar sebuah peraturan yang dilakukan secara berulang-ulang.

## 3. Melanggar

Melanggar menurut kamus besar bahasa indonesia adalah 1. Menubruk; menabrak; menumbuk: *mobilnya rusak karena- pohon*; 2. Menyalahi; melawan; *mencuri; adalah perbuatan yang- hukum*; 3. Melewati; melalui (secara tidak sah): *dia dihukum karena- tapal batas negara lain*; 4. Menyerang; melanda: *banjir besar- kampung itu yang mengakibatkan rumah-rumah hanyut*<sup>14</sup>. Melanggar yang dimaksud disini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang santri yang menyalahi suatu peraturan yang sudah ditetapkan.

## 4. Santri

Santri menurut kamus besar bahasa indonesia adalah 1. Orang yang mendalami agama islam; 2. Orang yang ber ibadat dengan sungguh-

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 666.

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, . . . . ., hal 129.

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, . . . . ., hal 561.

sungguh: orang yang saleh.<sup>15</sup> Jadi yang dimaksud santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius. Dan santri disini yang dimaksudkan adalah santri yang melakukan kebiasaan pelanggaran peraturan di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah.

#### 5. Peraturan

Peraturan menurut kamus besar bahasa indonesia adalah 1. Tatanan (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur: - *gaji pegawai*; - *pemerintah*; 2. Hubungan keluarga (kpd): *bunda raja Ahmaditu – saudara dua pupu kepada ayahanda*<sup>16</sup>. Jadi yang dimaksud peraturan disini adalah suatu petunjuk yang sudah di tetapkan dalam sebuah instansi dengan harapan untuk tidak melanggar peraturan tersebut.

#### 6. Pondok Pesantren

Pondok pesantren menurut kamus besar bahasa indonesia adalah 1. Bangunan untuk tempat sementara (seperti yang didirikan di ladang, di hutan dan sebagainya); teratak: *di tepi hutan yang hendak dibuka itu didirikan beberapa buah*; 2. Rumah (sebutan untuk merendahkan diri): *jika Anda tidak berkeberatan, silakan singgah sebentar di .. saya*; 3. Bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak yang berdinding bilik dan beratap rumbia (untuk tempat tinggal beberapa keluarga); 4. Madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agama islam); *di daerah itu terdapat .. yang dikelola modern*<sup>17</sup>. Jadi pondok pesantren disini adalah suatu tempat tinggal yang dijadikan madrasah atau asrama untuk tempat mengaji dan

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, . . . . ., hal 878.

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, . . . . ., hal 65.

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, . . . . ., hal 781.

belajar memperdalam agama islam. Pondok pesantren yang dimaksudkan adalah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah yang terletak di Karangsalam Kidul Kedungbanteng Purwokerto.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta melihat fenomena seperti diatas, santri dengan segala problematikanya memang unik untuk dibahas. Adanya santri yang belum terbiasa dengan peraturan yang ada, dan ingin adanya suatu kebebasan dalam diri mereka dalam melakukan sesuatu perbuatan. Apalagi jika mereka berada dilingkungan yang notabene memaksa mereka untuk selalu mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan padahal pada dalam diri mereka sesungguhnya belum siap dengan keadaan tersebut. Hal tersebutpun juga bisa menjadi salah satu penyebab dari pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Maka, adapun yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Motif apakah yang menyebabkan santri putri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah mempunyai kebiasaan melanggar peraturan?
2. Bentuk pelanggaran seperti apa yang dilakukan santri putri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah?

### **D. Tujuan Penelitian & Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui motif melanggar peraturan yang dilakukan santri putri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Puwokerto.
  - b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan santri putri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.
2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan serta tambahan informasi bagi santri putri mengenai peraturan-peraturan yang ada dipondok pesantren yang seharusnya tidak dilanggar dan harus dipatuhi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan dapat memberi masukan dan pemahaman tentang pondok pesantren kepada santri putri yang masih awam terhadap pondok pesantren.
- 2) Diharapkan dapat memberi masukan dan pemahaman bagi santri putri untuk tidak melakukan pelanggaran peraturan yang sudah ditetapkan oleh pondok.
- 3) Diharapkan dapat memberi masukan kepada keluarga yang memiliki anak perempuan untuk bisa di pondokan agar tidak terjerumus oleh pergaulan dunia luar.

## E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka atau tinjauan pustaka sering juga di sebut dengan teoritis yang mengemukakan teori teori yang relevan dengan masalah yang di teliti atau kajian tentang ada atau tidaknya studi, buku, makalah yang sama atau mirip dengan judul permasalahan yang penulis buat.

Penelitian tentang pelanggaran peraturan pondok pesantren bukan pertama kali diteliti, seperti skripsi yang ditulis oleh Wahyu Widiatoro dan Romadhon, mahasiswa Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta, Fakultas psikologi, pada tahun 2015 dengan judul “Perilaku Melanggar Peraturan pada Santri di Pondok Pesantren”. Maksud penelitian ini adalah adanya suatu persepsi dari masyarakat bahwa seseorang yang telah dimasukan dipondok pesantren maka orang tersebut akan menjadi seorang kyai atau ustadz ustadzah karena orang yang mondok dipesantren maka akan tercetak orang-orang yang suci dan pasti tidak akan melanggar peraturan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap keberadaan pesantren dan sistem pendidikannya. Dengan harapan penelitian ini bisa menjadi intropeksi diri.<sup>18</sup>

*Yang kedua*, skripsi yang ditulis oleh Aan Fauzan Rifa’i, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, pada tahun 2009 dengan judul “Kenakalan Remaja di Kalangan Santri Putra di Asrama Diponegoro Pondok

---

<sup>18</sup> Wahyu Widiatoro dan Romadhon, “Perilaku Melanggar Peraturan pada Santri di Pondok Pesantren”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta, 2015), hal 33.

Pesantren Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”.<sup>19</sup> Maksud penelitian ini adalah santri melakukan suatu pelanggaran apa dan dimasukkan dalam kategori dalam pelanggaran apa, jika pelanggaran seperti bawa handphone maka termasuk dalam kategori pelanggaran ringan, jika pelanggaran seperti menginap diluar asrama dikategorikan kedalam pelanggaran sedang, dan jika pelanggaran yang dilakukan seperti mencuri dikategorikan kedalam pelanggaran berat.

*Yang ketiga*, Skripsi yang ditulis Mochammad Luqman Hakim dan M. Turhan Yani, Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Ilmu Soaial dan Hukum pada tahun 2016 dengan judul “Strategi Kiai dalam Menangani Santri yang Melakukan Pelanggaran Tata Tertib di Pondok Pesantren Al-Mutazam Mojokerto”.<sup>20</sup> Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dimana seseorang yang berperan penting dalam pondok pesantren seperti kyai dan pengurus harus bisa bekerja sama dalam melakukan suatu progam kerja agar bisa dilaksanakan oleh para santri. Melalui sistem menejemen yang diterapkan di pondok pesantren kiai diharapkan mampu membimbing santri agar mampu adaptasi dengan lingkungan pondok pesantren.

Dari ketiga skripsi diatas memilik persamaan yang sama dengan latar belakang masalah peneliti, dimana santri melanggar peraturan disebabkan

---

<sup>19</sup> Aan Fauzan Rifa'i, “Kenakalan Remaja di Kalangan Santri Putra di Asrama Diponegoro Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hal 4.

<sup>20</sup> Mochammad Luqman Hakim dan Muhammad Turhan Yani, “Strategi Kiai dalam Menangani Santri yang Melakukan Pelanggaran Tata Tertib di Pondok Pesantren Al-Mutazam Mojokerto”, *Skripsi*, (Surabaya: Jurusan Pendidikan Kewarga Negeraan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya, 2016), hal 649.

karena belum siapnya mental dari seorang anak dalam menghadapi peraturan pondok yang ketat, apalagi notabene dari santri baru yang belum pernah sama sekali mondok mereka yang terbiasa bebas didunia luar, dan mempunyai alasan masing-masing disetiap melakukan pelanggarannya. Apalagi untuk sekarang di pondok pesantren semuanya dibatasi dan harus mematuhi semua peraturan yang sudah ditetapkan oleh pondok. Untuk perbedaan dari ketiga skripsi ini dari masing-masing santri yang berasal dari pondok pesantren yang berbeda-beda, mereka melakukan pelanggarannya pun karena suatu alasan yang berbeda- beda sehingga menjadikan santri tersebut melanggar peraturan yang ada di pondoknya masing-masing, seperti halnya santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah melanggar peraturan karena suatu alasan mereka yang mempunyai kepentingan sendiri-sendiri di setiap kegiatan mereka ketika diluar pondok.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memeperjelas dan mempermudah penulisan dan mengetahui gambaran penelitian, maka penulis menyusun sistematika penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian & manfaat peneitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi landasan teori yang didalamnya menjelaskan tentang 1) Motif 2) Santri 3) Pelanggaran 4) Pondok Pesantren 5) Kebiasaan Santri Melanggar Peraturan.

BAB III, berisi pembahasan mengenai metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, membahas tentang profil Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto serta hasil problematika santri yang melanggar peraturan. Dimana sub bab pertama membahas gambaran umum Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah meliputi: letak dan keadaan geografis, sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, keadaan kyai, ustadz dan santri, gambaran umum santri putri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, peraturan dan sanksi yang berlaku di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, visi dan misi Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, struktur kepengurusan, sarana dan prasarana, deskripsi subjek riset yang meliputi: profil informan, motif melanggar peraturan dan bentuk pelanggarannya. Dalam sub bab ke dua membahas tentang motif santri putri yang melanggar peraturan di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah meliputi: analisis data apa motif santri melanggar peraturan di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah dan bentuk dari pelanggarannya.

BAB V, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang Motif Kebiasaan Melanggar Peraturan (Studi pada Lima Santri Putri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto) maka sebagai akhir dari penelitian serta pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa pada dasarnya individu yang melanggar peraturan terbentuk karena adanya motif objektif dimana motif tersebut adanya pengaruh dari lingkungan luar. Selain itu motif lain yang sama halnya dengan motif objektif yaitu motif ekstrinsik yakni motif tersebut karena adanya rangsangan atau pengaruh dari luar. Selain itu ada juga motif teori insentive yaitu teori yang mengetahui akan akibat dan konsekuensi dari perilaku dan perbuatannya. Dan motif darurat yaitu adanya tindakan-tindakan yang harus disegerakan karena keadaan menuntunya. Dan untuk bentuk pelanggaran peraturannya yaitu tidak mengaji, tidak melaksanakan piket pondok, tidak mengikuti deresan, pulang tanpa ijin (minggat), membawa Hand Phone android, pulang kepondok lebih dari jam 6 sore, pulang melebihi jatah yang sudah ditentukan, dan boncengan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

## 1. Santri Putri

- a. Bagi santri putri yang sudah melakukan pelanggaran peraturan hendaknya berinstropeksi diri, jika memang itu perbuatan yang negatif dan berdampak buat dirinya tidak baik, maka harus sebisa mungkin menghindarinya karena jika tetap melakukan maka akan mendapatkan sanksi.
- b. Bagi santri yang belum melakukan pelanggaran peraturan sebaiknya tetap mempertahankan perilaku seperti itu, jika ingin aktif berorganisasi santri itu harus bisa membagi waktu dengan baik tanpa melanggar peraturan yang sudah ada dipondok.

## 2. Pengurus Putri

- a. Sebaiknya pengurus harus memberikan penjelasan lebih detail pada santri mengenai peraturan yang ada di pondok dan sanksi apa jika melanggar peraturan tersebut.
- b. Ketika ada santri baru berikan informasi yang sesuai dengan keadaan di pondok, agar santri baru tidak merasa kaget ketika sudah menetap di pondok. Jika ada tambahan peraturan atau perubahan peraturan, dari pihak pengurus langsung mengumumkan agar santri bisa memahami dan mengikutinya.

## 3. Pengasuh

- a. Sebaiknya pengasuh sesekali menyempatkan waktunya melihat dan mengontrol keadaan yang sebenarnya dalam pondok putri, tidak hanya mengandalkan laporan dari pengurus saja.

- b. Harus bisa lebih dekat lagi dengan para santri, agar santri merasakan kehadiran seorang pengasuh dalam diri mereka.
4. Peneliti Selanjutnya
  - a. Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca bahan referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.
  - c. Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti perilaku santri pasca keluar dari pondok pesantren.

### **C. Kata Penutup**

Akhirnya segala puji bagi Allah, Tuhan yang telah menciptakan alam beserta isinya, yang telah membimbing dan memberikan taufiq serta hidayahNya kepada penulis, karena penulis yakin tanpa pertolongan-Nya, penulis tidak akan dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik serta dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Mudah-mudahan upaya dan ikhtiar penulis dapat bermanfaat sebagai amal yang berguna bagi para pembaca dan ilmu pengetahuan pada umumnya, serta bermanfaat bagi penulis khususnya. Amin.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak, terutama dosen pembimbing atas bimbingan dan dukungan sampai selesainya

penelitian ini. Permohonan maaf penulis sampaikan kepada semua pihak atas kesalahan penulis sejak awal penelitian hingga akhir penelitian ini. Demikianlah yang dapat penulis paparkan dalam penelitian ini, selepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca umumnya. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin,Zaenal. Dkk, 2014, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Purwokerto: Stain press.
- Agustiani,Hedriati, 2009, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ahmadi,Abu, 1991, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi,Abu, 2003, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi,Abu, 2006, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alwisol, 2009, *Edisi Revisi Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press.
- Arikunto,Arikunto, 2000 *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Bina Aksara.
- Arikunto,Suharsini, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto,Suharsini, 2002, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy'ari,Hasyim, 2007, *Etika Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titan Wacana.
- Baihaqi,Mochammad dan Yani,Muhammad,Turhan, 2017, "Motif Santri dalam Melakukan Pelanggaran di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Peterongan Jombang", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 05 Nomer 03 Jilid III Tahun 2017, 1082-1096, Surabaya: Fakultas ISH Universitas Negeri Surabaya.
- Basri,Hasan, 1996, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, 2003, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cervone.Daniel dan Pervin,A.Lawrence, 2012, *Kepribadian: Teori dan Penelitian (Personality: Theory and Research)*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Desmita, 2005, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Dhofier,Zamakhsyari 1977, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jombang: LP3ES.

- Djatnika,Rachmat, 1992, “*Sistem Ethika Islami*” (*Akhlak Mulia*), Jakarta: PUSTAKA PANJIMAS.
- Gerungan, 2010, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hadi,Sutrisno, 2004, *Metodologi Research: untuk Penulisan Lapangan Skripsi, Thesis, dan Disertasi*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Ofset.
- Hakim,Mochammad,Luqman, 2016, “*Strategi Kiai dalam Menangani Santri yang Melakukan Pelanggaran Tata Tertib di Pondok Pesantren Al-Mutazam Mojokerto*”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volume 02 Nomor 04 Tahun 2016, 649-663, Surabaya: Fakultas ISH, UNESA.
- Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Hidayat,Jaya,Aji,Dyah, 2012, “Perbedaan Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Tradisional dan Modern”, *Jurnal Talenta Psikologi* Volume 1 Nomer 2 2012, Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sahid Surakarta.
- Huda,Muhammad,Nurul dan Yani,Muhammad,Turhan, 2015, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya.
- Khoiroh,Ismatun, 2015, “Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islami di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”, *Skripsi*, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Insititut Agama Islam Negeri Puwokerto.
- Kumalasari,Fani, 2012, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Pantu Asuhan”, *Jurnal Psikologi Pitutur* Volume 1 Nomer 1 Juni 2012, Kudus: Fakultas Psikologi, Universitas Muria Kudus.
- Meleong,Lexy J, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rodakarya.
- Miles,Mathew, 1992, *Analisis Data Kuantitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Nazir,Moh, 1983, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pihasniwati, 2008, *Psikologi Konseling*, Yogyakarta: TERAS.

- Purwanto, Ngalim, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, Aan, Fauzan, 2009, "Kenakalan Remaja di Kalangan Santri Putra di Asrama Diponegoro Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Santrock, J.W, 2007, *Psikologi Perkembangan Jilid 2*, Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito.W, 2009, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono, 2004, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada cet. Ke-37.
- Strauss, Anselm dan Corbin, Juliet, 2009, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, terj: Mohammad Shodiq dan Imam Muttaqien, cet ke-3, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi, 2000, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Happy dan Muzaki, Muhammad, 2016, "Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2 Nomer 1 tahun 2016, 1-41, Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Tim Penyusun, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional).
- Uno, B. Hamzah, 2007, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo, 2004, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Andi.
- Widiantoro, Wahyu dan Romadhon, 2015, "Perilaku Melanggar Peraturan pada Santri di Pondok Pesantren", *Jurnal Psikologi*, Vol. 11, 2015-31-43, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta.
- Yasmadi, 2005, *Modernisasi Pesantren*, Ciputat: PT Ciputat Press.